

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dikembangkan potensinya, pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan, serta kesempatan untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan lebih besar dapat terwujud. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh budaya mutu sekolah. Menurut Usman (2006: 410), pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya, mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *process*, *output* dan *outcome*. Mutu sekolah menjadi hal sangat krusial mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi melalui kebijakan merdeka belajar berusaha mendefinisikan kembali sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kualitas suatu sekolah dapat dilihat pada nilai ujian nasional dan akreditasinya (Akbar, 2021: 3).

Masih banyak sekolah di Indonesia yang mutu pendidikannya rendah. Rendahnya mutu sekolah diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu faktor yang berpotensi berpengaruh adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola sekolah, merumuskan kebijakan, serta memimpin dan menginspirasi seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam efektivitas

dan peningkatan sekolah (Sari, dkk, 2021). Oleh sebab itu, kepala sekolah sangat penting memiliki kepemimpinan, karena keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh seorang pemimpin.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi baik dapat memberikan pembelajaran efektif dan berkualitas kepada siswa. Usman (dalam Febriana, 2021) mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang berkompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi guru juga harus ditunjang dengan proses pembelajaran baik. Proses pembelajaran juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Proses pembelajaran optimal dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif, meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, dan prestasi akademik siswa. Proses pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Dalam pembelajaran efektif, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Junaedi, 2019).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi mutu sekolah adalah fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah berperan sangat penting dalam menunjang mutu sekolah. Fasilitas yang memadai dan berkualitas dapat menciptakan lingkungan belajar nyaman dan mendukung aktivitas pembelajaran. Mengacu pada Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lain, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan (Lubis dkk, 2021).

Berdasarkan berbagai sumber, mutu pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tergolong rendah akibat sejumlah faktor. Menurut Floresca.co, NTT dikenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia, dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada di urutan ke-32 dari 34 provinsi di Indonesia. Sementara itu, Kompasiana.com menyebutkan bahwa kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan pendidikan di NTT. Artikel dari NTT Satu juga menyoroti bahwa NTT telah bertahun-tahun menduduki peringkat mutu pendidikan rendah di tingkat nasional. Faktor-faktor, seperti kinerja guru yang belum memadai, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan motivasi rendah di kalangan siswa dan guru turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan di NTT.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber, mutu pendidikan di Kabupaten Rote Ndao harus ditingkatkan ketika dilihat pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah. Berdasarkan sudut pandang kepemimpinan kepala sekolah, banyak kepala sekolah di Rote Ndao yang belum memiliki keterampilan kepemimpinan memadai untuk mengelola dan memimpin sekolah secara efektif (Kompasiana). Kepala sekolah yang belum terlatih ini menghadapi kesulitan dalam perencanaan strategis, manajemen, dan pengembangan profesional guru.

Kompetensi guru juga menjadi tantangan signifikan. Banyak guru di Rote Ndao yang belum memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 (Kompasiana). Ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan pedagogi modern dan teknologi pembelajaran menghambat efektivitas pengajaran di kelas. Proses pembelajaran di Rote Ndao terkendala oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Konseling menyebutkan bahwa kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum masih berada pada level yang cukup siap, namun kurangnya pemahaman dari guru menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Fasilitas sekolah di Rote Ndao masih sangat terbatas dan tidak memadai. Kondisi bangunan sekolah kurang layak, dengan meja dan kursi yang sudah lapuk serta atap rentan bocor, menambah tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif (NTT Online Now).

Mutu pendidikan rendah di Rote Ndao menjadi dasar perlunya peningkatan di berbagai aspek, termasuk pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, perbaikan proses pembelajaran, dan penyediaan fasilitas sekolah memadai untuk mendukung pendidikan berkualitas. Salah satu kecamatan di Kabupaten Rote Ndao adalah Kecamatan Rote Timur. Di kecamatan tersebut, sedang dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMPN 1 Rote Timur, SMPN 2 Rote Timur, dan SMPN 3 Rote Timur.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan yang diharapkan dapat menjadi tonggak perubahan positif dalam sistem pendidikan, namun mutu sekolah

di wilayah itu masih mengalami kendala signifikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil rerata nilai Ujian Nasional (UN) siswa. Berdasarkan data, rerata nilai Ujian Nasional (UN) pada tahun terakhir dan akreditasi dari ketiga sekolah di SMP di Kecamatan Rote Timur, terdapat disparitas yang cukup signifikan antar sekolah. Hal ini mengidentifikasi ada perbedaan kualitas cukup mencolok. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah di Kecamatan Rote Timur belum mencapai tingkat yang diharapkan, maka ketiga sekolah tersebut perlu diteliti untuk mengetahui penyebabnya.

Table 1.1
Data Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Rote Timur Tahun 2024

Sekolah	Data Sekolah		
	Rerata Nilai UN Tahun Terakhir	Akreditasi	Kurikulum
SMP N 1 Rote Timur	64,31	A	Kurikulum Merdeka
SMP N 2 Rote Timur	69,20	B	Kurikulum Merdeka
SMP N 3 Rote Timur	58,57	C	Kurikulum Merdeka

Sumber: Data pokok pendidikan Kemdikbud

Ada beberapa penelitian yang telah merujuk pada masalah ini. Akan tetapi masih ada perbedaan hasil. Hasil kajian Holeng, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu sekolah, sedangkan hasil kajian dari Handriyani Timor, dkk (2018) menjelaskan terdapat hubungan lemah, namun berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah, secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan lemah namun signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Berangkat dari fenomena, teori, serta berbagai sumber penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan di atas maka penelitian ini dikembangkan dan dilanjutkan dengan mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Proses Pembelajaran, dan Fasilitas Sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus untuk diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh terhadap mutu sekolah?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh terhadap mutu sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur.
2. Mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh terhadap mutu sekolah.

3. Mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh terhadap mutu sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dirincikan berikut ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bagi penelitian selanjutnya serta menjadi acuan dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan terkait kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah dan mutu sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Rote Timur, masyarakat, dan penulis sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan terhadap kajian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas dan mutu sekolah.